

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Untuk memberi gambaran lokasi dan objek penelitian, berikut akan dipaparkan beberapa hal yang relevan terkait penelitian ini:

##### 1. Kelembagaan

MI NU Imaduddin berlokasi di Hadiwarno Mejobo Kudus. Madrasah ini berdiri pada tanggal 14 Maret 1960. Adapun pelopor dari berdirinya MI NU Imaduddin yaitu H. Noor Chamid, Drs. Isbatul Haqqi dan alim ulama di desa Hadiwarno. Kemudian disahkan serta mendapat perizinan sebagai tempat belajar pada tanggal 2 Oktober 1967 oleh inspeksi pendidikan agama kabupaten Kudus dengan nomor : 77/P/C.<sup>17</sup>

Bapak H. Noor Chamid merupakan Kepala Madrasah pertama di MI NU Imaduddin. Pembelajaran di MI NU Imaduddin mulanya dilaksanakan pada sore hari. Tahun 1997 karena permintaan warga setempat, para pengurus MI NU Imaduddin melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pagi hari, dan Madrasah Diniyah pada sore harinya. Setelah itu jabatan dialihkan kepada bapak Djamaah, selama satu tahun, kemudian pada tahun 1998 dilanjutkan oleh bapak Fadlun.<sup>18</sup>

Berkat kerja sama dari berbagai pihak yang meliputi: pengurus, komite, serta dewan guru MI NU Imaduddin, pada tanggal 20 Maret 2006, MI NU Imaduddin berstatus akreditasi dengan nilai (B) BAIK dengan surat keputusan Nomor : KW.11.4/4/PP.03.2/632.19.44.2006.<sup>19</sup> Tanahnya merupakan tanah wakaf yang mempunyai luas tanah 1226 m<sup>2</sup>, dengan luas bangunan 413 m<sup>2</sup>. Dengan status bangunan milik sendiri. Sehingga madrasah ini dapat beroperasi dengan baik karena didukung fasilitas yang cukup memadai. Adapun visi dari MI

---

<sup>17</sup> Dokumentasi MI Nu Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus Tahun 2022/2023.

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Bu Istifaiyah, S.Pd.I.,M.Pd. Selaku Kepala Madrasah Di MI Nu Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus Pada Tanggal 10 Maret 2023, Jam 10.00 – Selesai.

<sup>19</sup> Dokumentasi MI Nu Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus Tahun 2022/2023.

NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus “Mencetak Peserta Didik yang Bertaqwa, Berakhlaqul Karimah dan Berprestasi dengan Berhaluan Ahlusunah Waljamaah Annahdliyyah.” Adapun Misi dari MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus sebagai berikut<sup>20</sup>

- a. Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dan sunny dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah;
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermutu dengan pendekatan PAIKEM guna mewujudkan peserta didik yang berkwalitas;
- c. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang islami secara optimal guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minat yang dimiliki.
- d. Mengembangkan sikap peduli lingkungan, religius, jujur dan disiplin.

Untuk mencapai VISI dan MISI di atas MI NU Imaduddin merumuskan tujuan jangka pendek pada Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Rata-rata nilai US/M dan UM mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang diperoleh dengan cara *religius dan disiplin*.
- b. Lulusan madrasah mampu menghafal Asmaul Husna, surat-surat pendek, tahlil, do'a tahlil, adzan, Hadits pilihan dan doa-doa Harian.
- c. Lulusan madrasah mampu membaca lancar surat pilihan (Al-waqiah, Yasin dan Al Mulk),
- d. Madrasah mampu bersaing secara kompetitif dalam setiap lomba akademik dan non akademik.
- e. Peserta didik memiliki kompetensidan konsisten dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan Indikator sebagai berikut:
  - 1) Shalat tepat waktu dengan benar, tertib dan khusu'
  - 2) Terbiasa menjalankan shalat dhuha
  - 3) Terbiasa membaca Al Qur'an dengan fasih dan tartil
  - 4) Terbiasa beramal dan berakhlak mulia
  - 5) Terwujudnya perilaku dan budaya Islami di lingkungan madrasah yang religius, disiplin dan peduli

---

<sup>20</sup> Dokumentasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun 2022/2023.

<sup>21</sup> Dokumentasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun 2022/2023.

## 2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Adapun struktur organisasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Struktur organisasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>22</sup>**

No	Nama Guru	Jabatan
1	2	3
1	Hj. Istifaiyah, S.Pd I	Ka. MI
2	Wahyu Widiyato, S.Pd	Wali Kelas 5A
3	Selamat Harsono, S.Pd I	Wali Kelas 4B
4	Masrukah, S.Pd I	Wali Kelas 6B
5	Siti Munjayanah, S.Pd I	Wali Kelas 3B
6	Noor Hasanah, S.Pd I	Wali Kelas 1B
7	Nur Hayati, S.Pd I	Wali Kelas 1A
8	Robiatul Adawiyah, S.H.I	Guru Mapel
9	Anim Maulistaroh, S.Pd I	Wali Kelas 4A
10	Moh. Aqib, S.Pd I	Guru Mapel
11	Farihatul Arofah, S.Pd	Wali Kelas 2B
12	Devi Nurul Latifah, S.Pd.I	Wali Kelas 2A
13	Siti Fatimah, S.Pd	Wali Kelas 6A
14	Sri Wahyuni, S.Pd I	Guru Mapel
15	Hendri Maryanto, S.Pd I	Wali Kelas 5A
16	Raudlotul Jannan, S.Pd.I	Guru Mapel
1	2	3
17	Atik Nurul Hidayah, S.Pd	Wali Kelas 3A
18	Mustofa Afifi	Guru Mapel dan Tata Usaha
19	Jamasri	Penjaga Madrasah
20	Khikmah Isada Rahmawati	Tata Usaha

Peserta didik MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 354 siswa kelas 1 sampai kelas VI. Adapun daftar siswa beserta pembagian kelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

<sup>22</sup> Dokumentasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun 2022/2023.

**Tabel 4.2 Jumlah peserta didi di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus<sup>23</sup>**

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		Jumlah Seluruhnya
			Laki-Laki	Perempuan	
1	2	3	4	5	6
1.	I A	1	11	12	23
2	I B	1	10	13	23
3.	I C	1	11	12	23
4	II A	1	14	11	25
5.	II B	1	15	12	27
6.	III A	1	18	15	33
7.	III B	1	20	16	36
8.	IV A	1	14	11	25
9	IV B	1	14	12	26
10	VA	1	20	16	36
11	VB	1	16	13	29
1	2	3	4	5	6
12	VIA	1	14	12	26
13	VIB	1	16	11	27
Jumlah		13	193	166	359

### 3. Fasilitas

Sarana prasarana merupakan penunjang dalam terlaksananya pembelajaran serta seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Adapun sarana prasarana yang dimiliki MI NU Imaduddin diantaranya: tanah seluas 1226 m<sup>2</sup>, Luas Bangunan 1300 m<sup>2</sup>, Ruang kelas 13, Ruang kantor 1 ruangan, Ruang UKS 1 ruangan, Kantin 1 ruangan, Lapangan, kursi siswa 354 buah, Jumlah meja siswa 354 buah, Jumlah kursi guru 19 buah, Jumlah meja guru 19 buah, Jumlah Lemari di kelas 13 buah, Jumlah Papan Pajang 13 buah, Jumlah Papan Tulis 20 buah, Jumlah Tempat sampah 19 buah, Jumlah Tempat cuci tangan 13 buah, Jumlah Jam Dinding 15 buah, Jumlah Stop Kontak Listrik 25 buah, Rak Buku 1 set, Rak Majalah 1 buah, Rak Surat Kabar 1 buah, Meja baca 15 buah, Kursi baca 20 buah,

<sup>23</sup> Dokumentasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun 2022/2023.

Tempat parkir, mesin komputer, kamar mandi 8, perpustakaan dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah bab pertama, maka deskripsi penelitian ini dibagi dua, yaitu (1) Konsep pembentukan karakter religius siswa melalui program *Khotmil Qur'an* di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, (2) Faktor pendukung dan penghambat dari pembentukan karakter religius melalui program *khotmil Qur'an* di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

### 1. Konsep Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program *Khotmil Qur'an*

Pendidikan karakter merupakan pembiasaan sikap dari apa yang didapat setelah menerima suatu materi. Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*) serta saling berkaitan satu sama lain.<sup>25</sup> Hal ini sesuai dengan penjelasan kepala MI NU Imaduddin beliau berkata

“Menurut saya pendidikan karakter adalah dimana setelah siswa menerima materi dari bapak dan ibu guru diharapkan dapat mengimplementasikan ke kehidupannya baik di Madrasah, di rumah, maupun di masyarakat serta bisa beradaptasi, dapat mengikuti aturan yang ada sesuai materi yang telah diberikan. Misalnya jika di Madrasah sudah diajarkan tentang sholat berjamaah maka diharapkan siswa dapat melaksanakan sholat berjamaah di rumah”<sup>26</sup>

Setelah menerima materi yang diberikan oleh guru, siswa diharapkan mampu mengimplementasikan ke kehidupannya sehari-hari dan menjadi terbiasa dengan sikap tersebut. Hal ini sesuai dengan informasi yang telah dijelaskan oleh guru agama yang bertanggung jawab atas kegiatan *Khotmil Qur'an* di MI NU Imaduddin, menjelaskan bahwa:

---

<sup>24</sup> Dokumentasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun 2022/2023.

<sup>25</sup> Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, 48.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bu Istifaiyah, S.Pd.I.,M.Pd. selaku kepala madrasah di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 10 Maret 2023, Jam 10.00 – selesai.

“Menurut saya pendidikan karakter itu merupakan suatu pembiasaan sikap yang baik untuk siswa”<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan diperoleh informasi mengenai bahwa pembiasaan yang baik akan membentuk karakter yang baik pada diri anak-anak. Kepala Madrasah juga melakukan upaya-upaya untuk membentuk karakter pada siswa sebagaimana penuturan beliau:

“... kami kasih contoh dalam kehidupan sehari-hari seperti datang dengan disiplin, baju yang rapi, sholat jama'ah harus yang tertib, setiap hari jika istirahat kami ajari berdoa mau makan setelah selesai juga kami ajari berdoa setelah makan. Ketika makan diajari sambil duduk, berbicara dengan guru harus yang sopan. Memberi teladan yang baik dan selalu mengingatkan siswa.”<sup>28</sup>

#### **Gambar 4.1 kegiatan *Khotmil Qur'an* di MI NU Imaduddin**



Gambar diatas merupakan kegiatan waktu *Khotmil Qur'an* di MI NU Imaduddin dimana kegiatan tersebut dilakukan di halaman Madrasah dan diikuti oleh seluruh siswa dan guru.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bu Roudlotul Janah S.Pd.I. selaku selaku guru agama di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 10 Maret 2023, Jam 09.30 – selesai.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bu Istifaiyah, S.Pd.I.,M.Pd. selaku kepala madrasah di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 10 Maret 2023, Jam 10.00 – selesai.

Kegiatan *Khotmil Qur'an* dipimpin oleh ketua yayasan, akan tetapi untuk pembacaan juz 30 dimulai dari surat Ad Dhuha sampai Al Lahab beserta pembacaan tahlil dipimpin oleh perwakilan siswa kelas enam yang mendapat giliran sesuai jadwal yang ada. Pada kegiatan tersebut terdapat waktu istirahat dimana seluruh siswa diminta untuk membawa bekal dari rumahnya. Jika waktu istirahat tiba siswa-siswi dibimbing untuk membaca doa sebelum makan bersama-sama, tidak hanya itu seluruh siswa juga diajari untuk saling berbagi bekal jika temannya tidak membawa bekal.

Dalam pembentukan karakter religius siswa MI NU Imaduddin menerapkan konsep dari nilai-nilai *Ilahiyah* pada siswa. Nilai-nilai *Ilahiyah* yang perlu ditanamkan yaitu<sup>29</sup>

- a. Iman, sikap batin yang percaya kepada adanya Allah. Seperti yang dikatakan oleh kepala Madrasah sebagai berikut:

“Manfaatnya banyak sekali mbak, karena bentuk dari kegiatan ini adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT...”

- b. Islam, sikap pasrah dengan meyakini bahwa apapun yang terjadi pasti mengandung hikmah kebaikan dari Allah. Sesuai yang disampaikan oleh guru agama sebagai berikut:

“...Dengan harapan kedepannya anak-anak lebih tertarik dengan acara seperti ini dari pada datang ke acara yang kurang berfaedah. Jadi kami biasakan sejak kecil bahkan kami libatkan mereka dalam kelangsungan acara *Khotmil Qur'an* ini.”

Dengan mengadakan kegiatan *Khotmil Qur'an* diharapkan akan membawa kebaikan serta dampak positif bagi siswa.

- c. Ihsan, kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah selalu bersama hambanya dimanapun. Sejalan dengan yang disampaikan oleh siswa kelas lima MI NU Imaduddin sebagai berikut:

“Belajar membaca Al Qur'an.”

Dengan adanya kesadaran bahwa Allah selalu bersama hambanya membuat siswa menjadi mempelajari bacaan Al

---

<sup>29</sup> Muhammad Riza, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam*, 79.

Qur'an karena ketika salah dalam membaca Al Qur'an artinya akan berbeda.

- d. Taqwa, sikap ridha dalam menjalankan semua kewajiban serta menjauhi larangan. Sesuai yang disampaikan oleh kepala Madrasah sebagai berikut:

“...mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan tujuan agar semua doa dan hajat kami insyaallah diijabah oleh Allah SWT...”

- e. Syukur, yaitu rasa terimakasih atas karunia serta kenimatan Allah. Cara siswa mengungkapkan rasa syukur yaitu dengan berbagi sesuai dengan yang disampaikan oleh guru agama sebagai berikut:

“Saling berbagi ketika istirahat, kebersamaan, dan tahu jika ada tahlilan dan manaqib.”

Dengan berbagi bekal makanan siswa sudah mengungkapkan rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan.

Selain itu juga MI NU Imaduddin juga telah membiasakan siswanya dengan aspek Religius Effect (Dimensi Perilaku) merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial.<sup>30</sup> sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

“...Untuk istirahat kita wajibkan untuk siswa membawa bekal sendiri dari rumah dan kami juga selalu mengingatkan untuk berbagi bekal jika ada teman yang tidak membawa bekal...”<sup>31</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut MI NU Imaduddin telah mengajarkan tentang pentingnya dalam menjaga hubungan dengan sesama manusia dengan saling membantu maka akan tercipta keharomnisan antar sesama. Serta menjaga salah satu nilai budi luhur dari konsep *Insaniyan* yaitu rasa cinta kasih antar sesama (*Sillat al-rahmi*), dan menjaga hubungan antara sesama (*al Ukhuwah*)

<sup>30</sup> Moh Ahsanul Khaq, *Membentuk Karakter Religius*, 24.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bu Istifaiyah, S.Pd.I.,M.Pd. selaku kepala madrasah di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 10 Maret 2023, Jam 10.00 – selesai.

Pentingnya pendidikan karakter pada siswa menjadi salah satu dasar yang difokuskan pada perkembangan pendidikan anak. Dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, siswa diharapkan memiliki karakter religius yang dapat membedakan antara yang baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama masing-masing.<sup>32</sup> Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala Madrasah sebagai berikut :

“... untuk saat ini anak-anak harus diberikan fondasi berupa agama yang kuat seperti di lingkungan Madrasah yang baik agar kelak ketika sudah dewasa anak-anak dapat terinspirasi untuk menjadi orang yang baik, jujur, mandiri, dan sopan. Ketika seseorang memiliki karakter seperti itu dia akan diterima oleh masyarakat dimanapun dia berada, karena karakter tersebut sangat penting dalam kehidupan sehingga harus didasari dari bawah.”<sup>33</sup>

Dalam pembentukan karakter diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai berbudi luhur serta bermoral dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi generasi yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Seperti yang dikatakan salah satu guru agama sebagai berikut

“...ketika religinya siswa bagus *InsyaaAllah* sikapnya juga bagus, dan religius cenderung dengan afektif karena ketika siswa kurang dalam kecerdasan kognitif setidaknya kecerdasan afektiflah yang akan jadi kelebihan dari siswa tersebut.”<sup>34</sup>

Pendidikan karakter dapat diberikan melalui pembiasaan-pembiasaan program yang dilaksanakan di madrasah seperti membaca doa-doa, surat pendek, dan lain-lain. Nilai-nilai karakter harus diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan budaya sekolah. Meskipun isi statistik karakter sudah tersirat dan tersurat dalam standar isi, guru harus memastikan

---

<sup>32</sup> Muhammad dan Sofyan, *Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*, 87.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bu Istifaiyah, S.Pd.I.,M.Pd. selaku kepala madrasah di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 10 Maret 2023, Jam 10.00 – selesai.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bu Roudlotul Janah S.Pd.I. selaku selaku guru agama di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 10 Maret 2023, Jam 09.30 – selesai.

bahwa pembelajaran memiliki efek samping pada pembentukan karakter.<sup>35</sup> Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Kepala Madrasah berikut:

“Untuk pembiasaan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai kita biasakan untuk membaca doa-doa dimulai dari hadroh, Asmaul Husna, sholawat, Surat Yasin, Surat Al-Waqi’ah, Surat Al-Mulk, dan dilanjutkan di masing-masing kelas membaca surat-surat pendek jus 30 sesuai kelasnya masing-masing. Lalu kami kembangkan setiap dua minggu sekali pada hari Senin kami adakan istighosah dan upacara secara bergantian ...”<sup>36</sup>

Selain itu, beberapa pembiasaan yang dilakukan di MI NU Imaduddin demi menunjang pendidikan karakter siswa seperti Khotmil Qur’an. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru agama sebagai berikut:

“... salah satunya acara *Khotmil Qur’an* ini, akan tetapi ketika kami sudah menyusun rencana sedemikian rupa untuk program pendidikan karakter di sekolah ...”<sup>37</sup>

Khotmil Qur’an merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MI NU Imaduddin yang diadakan setiap hari Jumat minggu pertama setiap bulan. Hal ini sesuai dengan informasi yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

“...setiap satu bulan sekali diadakan *Khotmil Qur’an* pada hari Jumat minggu pertama diawal bulan...”<sup>38</sup>

Membaca Al Quran 30 juz secara serentak dalam waktu bersamaan. Yakni dengan cara membagi tiap juz. Pada pola ini

<sup>35</sup> Uky Syauiyyatus Suadah, *Pendidikan Karakter Religi*, 1-2.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bu Istifaiyah, S.Pd.I.,M.Pd. selaku kepala madrasah di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 10 Maret 2023, Jam 10.00 – selesai.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bu Istifaiyah, S.Pd.I.,M.Pd. selaku kepala madrasah di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 10 Maret 2023, Jam 10.00 – selesai.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bu Istifaiyah, S.Pd.I.,M.Pd. selaku kepala madrasah di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 10 Maret 2023, Jam 10.00 – selesai.

disesuaikan dengan kemampuan peserta Khotmil Qur'an. Apabila ada peserta yang belum lancar dalam membaca Al Qur'an, maka sistem pembagiannya dengan satu juz bisa dibagi untuk dua orang.<sup>39</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu kepala madrasah sebagai berikut:

"... bagi ke semua guru baik RA dan MI serta pengurus satu juz per orang, setelah itu untuk yang juz 30 mulai surat At Takatsur dibaca siswa kelas enam di madrasah, dan untuk siswa yang lain menyimak bacaan dari temannya. Setiap siswa kami gilir untuk membaca Al Qur'an juz 30 agar semua siswa mendapatkan kesempatan untuk membaca di depan..."<sup>40</sup>

Pendapat Thomas Lickona bahwa karakter mempunyai tiga komponen yang paling mendasar salah satunya Moral Feeling yaitu penguatan dalam aspek emosi untuk membentuk karakter seseorang yang meliputi kesadaran akan jati diri, percaya diri, simpati terhadap penderitaan orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati.<sup>41</sup> Dalam kegiatan Khotmil Qur'an ini juga dapat melatih keberanian pada siswa karena siswa dilibatkan dalam keberlangsungan kegiatan ini dengan sebagai MC. Sebagaimana pernyataan guru agama sebagai berikut

"... itu kami juga punya tujuan lain yaitu melatih anak-anak untuk berani dengan menunjuk beberapa siswa menjadi petugas dalam acara ini dan untuk doa kita serahkan kepada yang lebih sepuh lgi yaitu pengurus..."<sup>42</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut juga telah mengajarkan adanya hubungan manusia dengan diri sendiri, bagaimana

---

<sup>39</sup> Ali dan Siti, *Kontribusi Khotmil Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al Qur'an di Ma Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang*, 77-78.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bu Istifaiyah, S.Pd.I.,M.Pd. selaku kepala madrasah di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 10 Maret 2023, Jam 10.00 – selesai.

<sup>41</sup> Sofyan, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, 57-58.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bu Roudlotul Janah S.Pd.I. selaku selaku guru agama di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 10 Maret 2023, Jam 09.30 – selesai.

manusia dalam menjada diri sendiri serta mengenal potensi yang ada pada diri sendiri. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat dari salah satu siswa MI NU Imaduddin yaitu

“...bisa melatih keberanian saya, karena saya sering bertugas menjadi Mc di acara *Khotmil Qur’an*.”<sup>43</sup>

Menurut guru agama awal mula diadakannya Khotmil Qur’an di MI NU Imaduddin ini hanya sebagai bentuk rasa syukur dari gaji yang diperoleh Bapak dan Ibu guru saja. Akan tetapi seiring berjalannya waktu kegiatan Khotmil Qur’an diadakan bersama siswa-siswa juga. Sebagai bentuk upaya pembentukan karakter agar anak-anak lebih tertarik dengan kegiatan religi seperti ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu guru agama

“...Dengan harapan kedepanya anak-anak lebih tertarik dengan acara seperti ini dari pada datang ke acara yang kurang berfaedah. Jadi kami biasakan sejak kecil...”<sup>44</sup>

Pernyataan tersebut terbukti dengan ketertarikan anak-anak pada kegiatan Khotmil Qur’an, hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu siswa kelas kelas 4 MI NU Imaduddin berikut:

“iya saya tertarik karena bisa menghatamkan Al Qur’an.”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, adapun beberapa manfaat dari pembentukan karakter religius yang dilakukan di MI NU Imaduddin. Kegiatan keagamaan seperti Khotmil Qur’an membawa berkah bagi madrasah itu sendiri seperti yang telah dijelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Manfaatnya banyak sekali mbak, karena bentuk dari kegiatan ini adalah mendekatkan diri kepada Allah

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan adik Inats Fawwaza Labibah R. siswa kelas 6A di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 20 Maret 2023, Jam 10.16 – selesai.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bu Roudlotul Janah S.Pd.I. selaku selaku guru agama di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 10 Maret 2023, Jam 09.30 – selesai.

<sup>45</sup> Wawancara dengan adik Danesya Ataya Wicaksana siswa kelas 4 di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 20 Maret 2023, Jam 10.16 – selesai.

SWT. dengan tujuan agar semua doa dan hajat kami insyaallah diijabah oleh Allah SWT. Jika ada anggota keluarga kita yang sedang sakit bisa kita doakan, ada yang sedang mengalami kesusahan kita doakan, atau ada yang punya hajat besar kita juga doakan, serta untuk keselamatan lingkungan madrasah kami.”<sup>46</sup>

Menurut guru agama selain bagi madrasah kegiatan Khotmil Qur’an yang di NU Imaduddin juga memberikan manfaat bagi siswa sebagaimana penuturan beliau sebagai berikut:

“Untuk rohani dan mengisi hati mereka, karena di sekolah kita tidak hanya butuh matematika, Bahasa Indonesia, dan lain sebagainya, dan juga untuk mendoakan pendiri-pendiri dari Madrasah ini agar mereka tahu siapa saja pendiri-pendiri dari madrasah ini dan kita ada di madrasah ini sampai sekarang tidak lepas dari peran para pendiri madrasah ini...”<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama kepala madrasah, guru, dan beberapa siswa dari kelas empat, lima, dan enam dapat disimpulkan bahwa konsep pembentukan karakter religius yang ada di MI NU Imaduddin melalui beberapa kegiatan keagamaan salah satunya Khotmil Qur’an yaitu merasakan akan takut dengan Allah SWT, menerapkan rukun iman yang ke tiga yaitu iman kepada kitab Allah SWT, muncul rasa untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an, saling berbagi, toleransi, saling menghargai, menciptakan kebersamaan. Dengan harapan siswa dapat mengimplementasikan karakter religius yang tercermin dari kegiatan Khotmil Qur’an seperti adanya ingin memperbaiki bacaan Al Qur’an, takut kepada Allah SWT, toleransi, dan lain sebagainya ke kehidupan sehari-hari karena pembentukan karakter merupakan usaha membiasakan siswa dengan hal baik

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bu Istifaiyah, S.Pd.I.,M.Pd. selaku kepala madrasah di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 10 Maret 2023, Jam 10.00 – selesai.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bu Roudlotul Janah S.Pd.I. selaku selaku guru agama di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 10 Maret 2023, Jam 09.30 – selesai.

serta dapat mengimplementasikan ke kehidupan siswa masing-masing.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius melalui Program *Khotmil Qur'an*

Beberapa kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa yang diadakan di madrasah tidak selalu berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaannya guru tidak jarang menemukan kendala atau hambatan baik dari siswa, sarana dan prasarana yang digunakan, dan lain sebagainya. Selama kegiatan berlangsung pasti akan selalu ada faktor pendukung dan penghambat yang menyertai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan, peneliti telah mengemukakan sebagai berikut

### a. Faktor pendukung

Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan *Khotmil Qur'an* di MI NU Imaduddin memiliki beberapa faktor pendukung yang menjadikan proses kegiatan berjalan dengan lancar. Sebagai berikut:

#### 1) Motivasi siswa

Motivasi merupakan suatu dorongan semangat dari diri siswa dalam melakukan suatu pekerjaan yang diminatinya. Dengan adanya motivasi dapat menjadikan siswa tekun dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berhubungan dengan pernyataan dari siswi MI NU Imaduddin kelas 4 yaitu:

“iya saya tertarik karena bisa menghatamkan Al Qur'an”<sup>48</sup>

Berdasarkan jawaban tersebut, diketahui bahwa dia tertarik dengan kegiatan *Khotmil Qur'an* di MI NU Imaduddin ini karena adanya motivasi agar bisa menghatamkan Al Qur'an, yang mungkin saja jika dia di rumah belum tentu bisa menghatamkan Al Qur'an. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan *Khotmil Qur'an* di MI NU Imaduddin agar bisa menghatamkan Al Qur'an walau hanya sebulan sekali.

Selain itu guru pun juga mempunyai startegi atau cara dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan adik Danesya Ataya Wicaksana siswa kelas 4 di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 20 Maret 2023, Jam 10.16 – selesai.

Khotmil Qur'an di MI NU Imaduddin, yaitu dengan melibatkan siswa siswi untuk ikut andil dengan mengajak beberapa siswa untuk menjadi petugas dalam acara Khotmil Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh guru agama sebagai berikut:

“Dengan cara melibatkan mereka untuk menjadi bagian dari acara *Khotmil Qur'an* ini, bahkan ada anak yang tanpa saya tunjuk mereka sudah mengajukan diri untuk menjadi MC untuk membaca Juz ‘Amma.”<sup>49</sup>

Menurut beliau dengan melibatkan siswa sebagai bagian dari kegiatan tersebut dapat memberi semangat serta motivasi untuk melatih keberanian mereka agar kelak ketika terjun langsung di masyarakat sudah terbiasa. Serta memotivasi untuk belajar lagi dan lagi dalam membaca Al Qur'an. Hal ini sejalan dengan informasi dari siswi MI NU Imaduddin kelas 6, yaitu:

“Memotivasi saya agar memperbaiki bacaan Al Qur'an saya”<sup>50</sup>

Khotmil Qur'an membuat siswi tersebut termotivasi untuk terus memperbaiki bacaan Al Qur'annya termasuk tajwid dan makharijul hurufnya. Seperti yang diketahui bahwa mempelajari tajwid hukumnya wajib, karena berbeda cara bacanya berbeda pula arti dari ayat tersebut. karena siswi tersebut ini kelas 6, dimana kelas 6 yang ditunjuk untuk membaca juz 30 di depan teman-teman dan disimak oleh Bapak Ibu guru serta teman-teman. oleh karena itu, siswi tersebut bersungguh-sungguh dalam memperbaiki bacaan Al Qur'annya agar tidak salah saat membaca juz 30 di depan teman-temannya kedepannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa merupakan

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bu Roudlotul Janah S.Pd.I. selaku selaku guru agama di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 10 Maret 2023, Jam 09.30 – selesai.

<sup>50</sup> Wawancara dengan adik Adinta Madina Mekka siswa kelas 4 di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 20 Maret 2023, Jam 10.16 – selesai.

faktor pendukung dari keberlangsungan kegiatan Khotmil Qur'an di MI NU Imaduddin, karena dengan adanya motivasi siswa menjadi semngat untuk melakukan kegiatan tersebut dengan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

2) Lingkungan siswa

Lingkungan dapat menjadi faktor pendukung pembentukan karakter religius pada siswa. Lingkungan yang baik akan menjadikan siswa tumbuh menjadi pribadi yang baik. Sebaliknya, jika siswa tumbuh dilingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan karakter seperti diantara orang-orang yang menyimpang dari norma, maka siswa akan tumbuh dengan pribadi yang demikian. Sesuai dengan informasi yang diperoleh peneliti dari kepala madrasah sebagai berikut:

“... anak-anak harus diberikan fondasi berupa agama yang kuat seperti di lingkungan Madrasah yang baik agar kelak ketika sudah dewasa anak-anak dapat terinspirasi untuk menjadi orang yang baik, jujur, mandiri, dan sopan...”<sup>51</sup>

Oleh karena itu, MI NU Imaduddin menciptakan lingkungan belajar yang islami dengan cara memberikan pembiasaan-pembiasaan yang fokus pada pendidikan karakter tidak hanya religius tapi disiplin, patuh, dan lain sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah berikut:

“... kami kasih contoh dalam kehidupan sehari-hari seperti datang dengan disiplin, baju yang rapi, sholat jama'ah harus yang tertib ...”<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bu Istifaiyah, S.Pd.I.,M.Pd. selaku kepala madrasah di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 10 Maret 2023, Jam 10.00 – selesai.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bu Istifaiyah, S.Pd.I.,M.Pd. selaku kepala madrasah di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 10 Maret 2023, Jam 10.00 – selesai.

Melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik yang telah diberikan dapat menciptakan lingkungan yang baik bagi siswa. Karena sejatinya siswa akan mengikuti apa yang mereka lihat dan dengar. Maka dari itu memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik merupakan salah satu cara untuk membentuk lingkungan yang baik bagi siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pembentukan karakter religius di MI NU Imaduddin yaitu motivasi siswa dan lingkungan siswa. Motivasi merupakan suatu hal yang membuat seseorang melakukan aktivitasnya dengan semangat agar tercapainya suatu tujuan. Lingkungan dapat dibentuk dengan sesuai apa yang diharapkan, jika lingkungan tersebut dikelilingi oleh orang-orang baik maka akan terciptanya lingkungan yang baik, sebaliknya jika lingkungan tersebut hanya ada orang-orang yang melanggar aturan norma maka lingkungan yang terbentuk akan sedemikian rupa.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan Khotmil Qur'an di MI NU Imaduddin yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh madrasah dapat menunjang semua kegiatan yang ada di madrasah. Akan tetapi jika sarana dan prasarana yang ada kurang memadai, maka kegiatan yang sedang berlangsung di madrasah akan sedikit mengalami hambatan.

Seperti halnya di MI NU Imaduddin yang mengalami beberapa kendala atau hambatan saat melaksanakan kegiatan Khotmil Qur'an. Kendala yang sering terjadi yaitu bagian audio. Sarana audio di MI NU Imaduddin kurang memadai sehingga ketika kegiatan Khotmil Qur'an kurang maksimal. Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Bu Roudlotul Janah S.Pd.I. sebagai berikut:

“Kendalanya itu ada di audio karena menurut saya audionya kurang jadi anak-anak kurang kondusif karena pada bicara dengan temannya ...”<sup>53</sup>

Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika kegiatan *Khotmil Qur'an* sedang berlangsung anak-anak kurang kondusif ada yang berbicara sendiri, sibuk sendiri, mainan dengan temannya dan lain-lain itu karena sarana audio sound system yang ada di MI NU Imaduddin kurang maksimal. Oleh karena itu, diharapkannya pihak madrasah untuk segera mengatasi kendala ini seperti yang dikatakan oleh salah satu guru agama sebagai berikut:

“Untuk upayanya ya saya harap ada sound system yang mendukung untuk suksesnya acara ini...”<sup>54</sup>

Selain audio, lokasi acara juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius ini. Karena tempat merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika mengadakan sebuah kegiatan. Seperti di MI NU Imaduddin yang selalu memperhatikan tempat ketika kegiatan *Khotmil Qur'an* sedang berlangsung.

Acara *Khotmil Qur'an* biasa di tempatkan di halaman madrasah karena jumlah siswa yang tidak sedikit dan membutuhkan tempat yang luas. Akan tetapi hal ini ternyata menjadi kendala ketika sedang turun hujan. Seperti informasi yang disampaikan oleh Bu Istifaiyah, S.Pd.I.,M.Pd. sebagai berikut:

“Kendalanya jika ada hujan karena acara ini dilaksanakan di halaman Madrasah.”<sup>55</sup>

Dari kendala tersebut Bu Istifaiyah selaku kepala madrasah mengambil tindakan yaitu dengan dipindahkan ke masjid, karena MI NU Imaduddin masih satu kawasan dengan masjid Baiturrahman Hadiwarno.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa kendala atau

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bu Roudlotul Janah S.Pd.I. selaku selaku guru agama di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 10 Maret 2023, Jam 09.30 – selesai.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bu Roudlotul Janah S.Pd.I. selaku selaku guru agama di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 10 Maret 2023, Jam 09.30 – selesai.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bu Istifaiyah, S.Pd.I.,M.Pd. selaku kepala madrasah di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 10 Maret 2023, Jam 10.00 – selesai.

hambatan yang dialami MI NU Imaduddin ketika kegiatan Khotmil Qur'an sedang berlangsung yaitu masalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Akibatnya kegiatan Khotmil Qur'an berjalan dengan kurang maksimal, tetapi hal tersebut tidak memudarkan motivasi dan kecintaan mereka dengan kegiatan Khotmil Qur'an.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Konsep Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program *Khotmil Qur'an*

Karakter menjadi hal yang utama dalam pendidikan. Dalam penyampaianya dengan berbagai macam cara. salah satunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh madrasah masing-masing. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu diterapkan kepada siswa, karena dengan karakter religius akan menjadikan siswa selalu ingat dengan tuhan. Oleh karena itu pentingnya pembentukan karakter religius pada siswa di setiap madrasah untuk membentuk karakter yang beragama serta toleransi terhadap perbedaan dalam beragama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diperoleh informasi mengenai upaya yang dilakukan MI NU Imaduddin dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan seperti penerapan 3S (Senyum, Salam, Sapa), tadarus rutin setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha, sholat duhur berjamaah, dan lain-lain. Serta kegiatan keagamaan yang dapat menunjang pembentukan karakter religius pada siswa. Salah satunya kegiatan Khotmil Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Jum'at di Minggu pertama. Kegiatan Khotmil Qur'an di MI NU Imaduddin ini dapat menumbuhkan rasa takut siswa kepada Allah SWT, muncul rasa untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, saling berbagi, toleransi, saling menghargai, menciptakan kebersamaan serta memiliki tujuan agar nantinya siswa terbiasa dengan acara keagamaan di madrasah terutama di lingkungan masyarakat.

Awal mula diadakannya kegiatan Khotmil Qur'an ini hanya syukuran bagi para guru saja sebagai bentuk rasa syukur atas gaji yang diterima oleh para guru, akan tetapi seiring berjalannya waktu kegiatan ini dilaksanakan bersama seluruh siswa MI NU Imaduddin. Dengan melibatkan para siswa sebagai petugas acara dalam kegiatan Khotmil Qur'an. Hal ini dilakukan

dengan tujuan agar siswa siap terjun di lingkungan masyarakat karena sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut. selain itu siswa juga dapat menerapkan karakter religius yang terkandung dalam kegiatan Khotmil Qur'an ini.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui kepala madrasah, guru dan beberapa siswa MI NU Imaduddin kegiatan Khotmil Qur'an ini sangat diterima oleh para siswa, karena dengan adanya kegiatan ini mereka dapat mempelajari tajwid, makharijul huruf berusaha untuk memperbaiki bacaan Al Qur'annya dan menghatamkan Al Qur'an walau hanya sekali dalam satu bulan Karena jika di rumah belum tentu bisa menghatamkan Al Quran. Selain itu juga madrasah mendapat berkah dari khataman Al Qur'an meminta keselamatan serta kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar. Para siswa menjadi tau para pendiri serta sesepuh dari MI NU Imaduddin ini.

Dengan diadakannya kegiatan Khotmil Qur'an MI NU Imaduddin sudah mengaplikasikan nilai yang terkandung dalam aspek religius Dimensi Keyakinan (Religius Belief), karena Khotmil Qur'an merupakan kegiatan membaca Al Qur'an dari awal sampai akhir . hal ini menunjukkan implementasi rukun iman ke tiga yaitu iman kepada kitab Allah. Selain itu juga adanya *Hablum Minnallah* atau hubungan manusia dengan Allah dalam hal ini manusia juga telah menjaga hubungannya dengan Allah. Dalam susunan acara Khotmil Qur'an di MI NU Imaduddin terdapat sesi istirahat dimana para siswa menikmati bekal yang mereka bawa dari rumah. Sebelum memakan makanan para siswa dibimbing untuk berdoa bersama terlebih dahulu sebelum makan, hal ini merupakan implementasi dari Dimensi menjalankan kewajiban (Religius Practice), dan berbagi makanan kepada temannya yang tidak membawa bekal termasuk implementasi dari aspek religius Dimensi Perilaku (Religius Effect).

Dalam kegiatan Khotmil Qur'an di MI NU Imaduddin juga diharapkan Madrasah serta seluruh keluarga madrasah termasuk para siswa, para guru, dan para pegawai mendapatkan berkahnya dari kegiatan ini serta diberi kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini membuktikan bahwa MI NU Imaduddin telah mengimplementasikan aspek religius Dimensi Penghayatan (Religius Feeling) dalam kehidupan sehari-hari. dari kegiatan Khotmil Qur'an ini para siswa menjadi tau apa itu khataman, tahlil dan manaqib yang dilaksanakan setelah Khotmil Qur'an berlangsung, secara tidak langsung hal ini telah

mengimplementasikan aspek religius Dimensi Pengetahuan (Religious Knowledge).

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pembentukan Karakter Religius melalui Program khotmil Qur'an

Pembentukan karakter religius melalui program khotmil Qur'an di MI NU Imaduddin tidak luput dari adanya kendala yang ditemui dalam pelaksanaannya. Berdasarkan data yang telah dipaparkan peneliti dapat diketahui beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan peneliti dalam pelaksanaan kegiatan khotmil Qur'an di MI NU Imaduddin. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan peneliti diantaranya:

### 1) Faktor Pendukung

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh peneliti terkait faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan *khotmil Qur'an* di MI NU Imaduddin sebagai berikut:

#### a) Motivasi Siswa

Motivasi siswa merupakan bagian dari faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius di MI NU Imaduddin. Karena motivasi merupakan suatu dorongan dari diri sendiri untuk melakukan suatu kegiatan. Siswa perlu motivasi agar semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diperoleh informasi bahwa motivasi siswa MI NU Imaduddin mengikuti kegiatan *khotmil Qur'an* yaitu ingin menghatamkan Al Qur'an karena jika di rumah belum tentu bisa menghatamkannya. Hal ini yang membuat para siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan *khotmil Qur'an* di MI NU Imaduddin ini.

Para guru pun tidak luput dalam peran untuk memotivasi siswa. Guru MI NU Imaduddin sendiri mempunyai cara tersendiri untuk memotivasi siswanya dengan cara melibatkan siswanya untuk ikut andil dalam kegiatan *khotmil Qur'an* ini. Dalam acara tersebut beberapa ada yang dipilih menjadi MC, membaca Al Qur'an juz 30 di depan. Hal ini juga melatih keberanian siswa nantinya dalam berbagai kegiatan yang akan diikutinya kelak. Selain itu juga siswa terus melatih bacaan Al Qur'an-Nya apakah ada yang salah atau tidak,

karena ketika siswa membaca Al Qur'an juz 30 akan disimak oleh teman-teman dan para guru secara langsung.

Berdasarkan analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat mempengaruhi keinginan siswa dalam melakukan suatu kegiatan. Motivasi dapat menjadi alasan bagi siswa untuk tetap mengikuti kegiatan *khotmil Qur'an* di MI NU Imaduddin ini.

#### b) Lingkungan Siswa

Lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap karakter anak. Oleh karena itu, wajib bagi seluruh masyarakat untuk membentuk lingkungan yang dapat membentuk karakter pada diri anak. Hal ini juga yang menjadikan lingkungan siswa sebagai faktor pendukung bagi pembentukan karakter religius di MI NU Imaduddin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui informasi bahwa MI NU Imaduddin benar-benar memperhatikan serta membentuk lingkungan yang dapat membentuk karakter pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pembiasaan yang diterapkan di MI NU Imaduddin seperti datang ke madrasah dengan disiplin, memakai seragam yang rapi, sholat jama'ah harus yang tertib, setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dibiasakan untuk membaca doa-doa dimulai dari hadroh, Asmaul Husna, sholawat, Surat Yasin, Surat Al-Waqi'ah, Surat Al-Mulk, dan dilanjutkan di masing-masing kelas membaca surat-surat pendek juz 30 sesuai kelasnya masing-masing.

Berdasarkan analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa lingkungan siswa sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan karakter pada anak. Oleh karena itu seluruh masyarakat termasuk madrasah harus sadar bahwa membentuk lingkungan yang baik sangatlah penting agar tidak merusak karakter pada anak.

#### 2) Faktor Penghambat

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan *khotmil Qur'an* di MI NU Imaduddin ini yaitu sarana dan prasarana. Karena sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu penunjang dalam keberlangsungan kegiatan. Dapat diketahui bahwa MI NU Imaduddin saat melaksanakan kegiatan *Khotmil Qur'an* mendapatkan kendala pada bagian audio suara. Karena sound system

yang dimiliki kurang memadai. Akibatnya ketika acara sudah dimulai suaranya terdengar kurang jelas dan berdampak pada kurang tertibnya siswa.

Hal ini menjadi PR bagi madrasah untuk menindak lanjutinya. Karena jika sound systemnya sudah memadai maka besar kemungkinan siswa akan tertib dan mendengarkan sepenuhnya ketika acara sudah dimulai. Selain masalah audio, lokasi acara pun menjadi faktor penghambat dalam kegiatan khotmil Qur'an. Karena lokasi acara berada di halaman madrasah jadi ketika hujan akan dialihkan ke masjid Baiturrahman Hadiwarno.

Berdasarkan analisa peneliti, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan khotmil Qur'an di MI NU Imaduddin yaitu pada sarana dan prasarana. Yang pertama pada audio suara, MI NU Imaduddin belum memiliki sound system yang memadai sehingga keberlangsungan acara kurang maksimal. Yang kedua pada lokasi acara yang ditempatkan di halaman madrasah dimana jika terjadi hujan kegiatan akan dialihkan di masjid Baiturrahmana Hadiwarno karena lokasi madrasah masih satu kawasan dengan masjid tersebut.